BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

##### Tinjauan Tentang Konsep Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial dan Masalah Sosial.

* + - * 1. **Tinjauan Kesejahteraan Sosial**

a  **Pengertian Kesejahteraan Sosial.**

Permasalahan anak jalanan merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial. Dari hari kehari masalah anak jalanan ini semakin meningkat sehingga perlu upaya guna membantu dalam mengatasi permasalahan ini. Menurut W.A Friedlander yang dikutip oleh Syarif Muhidin dalam bukunya yang berjudul Pengatar Kesejahteraan Sosial mengemukakan bahwa :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu di kelompok untuk mencapai standar hidup untuk mencapai standar kesehatan yang memuaskan dsan relasi-relasi pribadi sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. ( 1992 : 12)

 Berdasarkan dengan teori di atas keberadaan anak jalanan ini dapat menimbulkan dapak yang negatif. Sedangkan pengertian Kesejahteraan Sosial menurut UU No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial, Pasal 2 ayat 1 adalah :

Kesejahteran Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan rasional, material, maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjungjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Falsafah kita, yaitu Panacasila.

Berdasarkan konsep Kesejahteraan Sosial diatas, yang berkaitan dengan masalah anak jalanan, agar setiap anak mampu memikul tanggungjawab, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindumngan serta untuk mewujudkan kesejakteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi, dan demi terwujudnya kesejahteraan anak diperlukan pelayanan sosial dan peraturan Perundang-undangan yang dapat menjamin pelaksanannya.

**b. Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, menggali sumber-sumber daya, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan, Leonard Schniderman berdasarkan PBB dan beberapa ahli kesejahteraan sosial secara terperinci menguraikan tujuan utama dari kesejahteraan sosial yang dikutip oleh T. Sumarnonugroho, menyatakan sebagai berikut :

**a). Sistem Maintenance (Pemeliharaan)**

Sistem yang mencakup pemeliharaan dan menjaga kesinambungan atau kelangsungan keberadaan serta tatanan nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan:

* + - 1. Pengertian dasar tentang arti tujuan hidup.
			2. Motivasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
			3. Norma-norma untuk menampilkan peranan berdasarkan umur dan jenis kelamin.
			4. Norma-norma tentang pemecahan konflik dan semacamnya.

**b) Sistem Control**

Tujuannya adalah mengadakan perubahan control secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai yang ada.

**c) Sistem Change (Perubahan)**

Tujuan sistem ini adalah mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi masyarakat. Dalam hal ini usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu alat untuk menghilangkan hambatan-hambatan terhadap terwujudnya :

* + 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan secara penuh dan lebih adil.
		2. Distribusi kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam struktur sistem secara lebih banyak dan adil.

3 Pengunaan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam struktur sistem secara lebih banyak dan adil.

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa gabungan daripada tujuan-tujuan yang telah diuraikan dapat ditemui dalam semua program kesejahteraan sosial. Misalnya program jaminan ekonomi, program pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan, usaha – usaha kesejahteraan sosial generasi muda yang semuanya itu secara langsung untuk mencapai sasaran pemeliharaan, kontrol dan perubahan

**c. Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial mempunyai fungsi khusus yaitu mengatasi masalah yang ada kaitannya dengan penyesuaian-penyesuaian sosial dan relasi-relasi sosial serta berfungsi sebagai reorganisasi dari adanya disorganisasi yang bertujuan memberikan atau mengembalikan fungsionalitas dan peranan-peranan sosial dari suatu sistem yang telah mengalami gangguan atau kekerasan akibat adanya perubahan baik dalam tingkat sistem kepribadian maupun sistem sosial.

Kesejahteraan sosial, selain mengandung pokok-pokok pikiran juga memiliki fungsi kesejahteraan sosial di tengah kebutuhan masyarakat akan profesi ini, antara lain sebagai berikut :

* + - * 1. **Fungsi penyembuhan**

Artinya bahwa kesejahteraan dapat menunjang pelaksanaan atau pengganti jika masalah sosial timbul akibat kegagalan keluarga, kelompok atau kesatuan masyarakat.

* 1. **Fungsi pencegahan**

Fungsi ini meliputi langkah-langkah untuk mencegah agar tidak timbul masalah sosial baru, juga langkah-langkah untuk memelihara fungsionalitas seseorang maupun masyarakat, seperti pembinaan pada Remaja yang dilakukan oleh Karang Taruna.

* 1. **Fungsi pengembangan**

Fungsi ini mengembangkan potensi atau kemampuan orang atau masyarakat agar lebih meningkatkan fungsionalitas mereka sehingga dapat hidup secara produktif.

**d.Fungsi penunjang**

Kesejahteraan sosial mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu pencapaian suatu kebijakan kependudukan, kesehatan, pendidikan, pembinaan serta pengembangan usaha-usaha kesejahteraan sosial, dengan jalan mempengaruhi dukungan keluarga dan partisipasi dari masyarakat

* + - * 1. **Tinjauan Pelayanan Sosial**

Adapun teori Pelayaan Sosial menurut Khan yang dikutip oleh Seotarso dalam bukunya yang berjudul Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial adalah sebagai berikut :

Pelayanan Sosial terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk melaksanakan fungsi-fungsinya. Untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada, dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran. (1993 : 26)

Berdasarkan teori pelayanan diatas, bisa terlihat bahwa program-program yang diberikan oleh lembaga baik itu untuk individu, kelompok maupun masyarakat yang mengalami kesulitan maupun ketelantaran sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan hidupnya dengan diberikannya bantuan-bantuan diantaranya adalah permasalahan anak jalanan mereka semua dapat diberikan pemberdayaan yang didalamnya terdapat pembinaan keterampilan anak jalanan,, pembinaan mental spiritual anak jalanan dan pendidikan non formal dengan begitu anak jalanan dapat menampilkan peranan sosialnya dilingkungan tempat mereka berada.

### Tinjauan Masalah Sosial

Penting bagi kita sebagai orang yang sedang belajar dalam bidang ilmu Kesejahteraan Sosial untuk memahami mengenai masalah sosial karena substansi ataupun esensi daripada tujuan kita belajar di bidang ilmu Kesejahteraan Sosial adalah bagaimana kita nantinya mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang kita dapat untuk menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan baik masalah individu maupun masalah sosial. Berkaitan dengan Masalah Sosial, Soerjono Soekanto mengemukakan pengertian Masalah sosial sebagai berikut: Masalah Sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang rnembahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinnya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. (1990:399).

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara keinginan dengan kenyataan yang terjadi, hal ini akan sangat membahayakan kelangsungan hidup masyarakat karena akan menyebabkan terhambatnya keinginan masyarakat dan juga akan menyebabkan kepincangan dalam suatu kelompok masyarakat.

##### Tinjauan Tentang Anak

**a. Pengertian Anak**

 Anak adalah seseorang yang berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dan belum pernah menikah menurut UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. UNICEF mendefinisikan anak adalah penduduk yang berusia antara 0-18 tahun. Sedangkan UU No. 1 tahun 1991 menyatakan bahwa anak adalah mereka yang berusia 14 tahun ke bawah. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa rentang usia anak terletak pada skal kontinun 0 sampai dengan 21 tahun. Penjelasan mengenai batas usia 21 tahun dan belum menikah ditetapkan berdasarkan pertimbangan untuk kepentingan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seseorang yang umumnya dicapai setelah seseorang melampaui usia 21 tahun dan telah menikah.

* + 1. **Hak-Hak Anak**

Adalah suatu kenyataan bahwa anak pun memiliki hak-hak yang perlu dihormati oleh siapa saja, sementara itu masih banyak orang yang masih memperlakukan anak demi kepentingan pribadi. Menurut Patmonodewo pada tahun 1979 badan internasional yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa membantu mengarahkan perhatian pada hak-hak anak, dalam deklarasi Internasional PBB terhadap hak anak yakni meliputi:

1. Hak untuk memperoleh kasih sayang, cinta dan pengertian.
2. Hakuntuk mendapatkan gizi dan perawatan kesehatan.
3. Hak untuk mempunyai nama kebangsaan.
4. Hak untuk mendapatkan perawatan khusus bila cacat.
5. Hak untuk belajar agar menjadi warga negara yang berharga.
6. Hak untuk hidup dalam kedamaian dan persaudaraan
7. Semua anak mempunyai hak sama, tidak membedakan dan tidak di diskriminasikan.(2003:51)

Oleh karena itu agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, maka perlu diperhatikan dan dipenuhi kebutuhanya, disini peran orang tua sangat diutamakan agar anak dapat terpenuhi segala kebutuhanya mulai dari kebutuhan pokok sampai pada kebutuhan sosialnya

Berdasarkan hal tersebut di atas maka setiap anak mempunyai hak yang sama di dalam Negara, karena anak merupakan generasi penerus. Maka anak harus diberi kasih sayang, perhatian, asuhan, rawatan, pendidikan dan bimbingan terutama dari orang tua mereka.

**c. Kesejahteraan Anak**

Kesejahteran anak merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat tumbuh dan berkembang baik secara jasmani maupun sosial. Kedudukan anak mempunyai arti penting di dlam kehidupan manusia, karena ia merupakan generasi penerus dimasa yang akan datang.

Untuk mewujudkan kesejahteraan anak yang pertama dan utama bertanggung jawab adalah orang tuanya, sebagaimana dikemukakan oleh Muhidin mengenai keluarga sebagai berikut: “Keluarga dikenal sebagai lembaga dasar utama manusia, karena itu keluarga sangat fudamental bagi kehidupan masyarakat yang lebih efektif dalam bentuk kepribadian anak sebagai keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga psikologis”. (1992:24). Namun kenyataan tersebut di atas tidak dirasakan oleh anak- anak yang kurang beruntung seperti anak-anak jalanan, mereka tidak merasakan kasih sayang dan perlindungan dari orang tua mereka.

Untuk itu keluarga sejahtera, mapan dan harmonis merupakan dasar bagi kesejahteraan anak dan jaminannya masa depannya, dalam Undang-Undang No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak adalah sebagai berikut: “Kesejahteraan anak adalah suatu tatanan kehidupan dan penghidupan serta perkembangannya baik secara jasmani,rohani maupun sosial dan usaha kesejahteraan sosial adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditunjukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak”.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang tidak bisa melaksanakan tugasnya dalam pemenuhan keluarga mengakibatkan tidak terpenuhinya pengasuhan yang baik bagi anaknya. Berkaitan dengan masalah keluarga dalam hal ini pengasuhan anak yang layak dan tidak menjadi pengasuhan yang salah hanya dikarenakan orang tuanya bekerja dan meninggalkan anaknya. Bagi anak – anak jalanan pengasuhan orang tua merupakan kegiatan langka dan mahal karena mereka hasus hidup mandiri dengan penuh perjuangan.

### d. Pengertian Anak Jalanan

 Masalah anak jalanan sekarang ini telah menjadi pusat perhatian yang semakin luas di dunia. Persoalan anak jalanan yang diberikan adalah anak-anak yang terpaksa dan dipaksa oleh orang tuanya atau keadaan yang tentunya tidak diinginkan. Biasanya anak jalanan bekerja karena tuntutan ekonomi dan yang berkaitan dengan masalah-masalah kemiskinan.

 Keberadaan anak jalanan di Indonesia cenderung meningkat baik jumlah maupun kompleksitasnya, terutama di kota-kota besar (walaupun karakteristiknya belum baku) dan seringkali dimasukan dalam kategori anak terlantar, anak gelandanggan, anak nakal, anak pengemis atau anak normal yang sengaja memanfaatkan jalanan untuk menari penghasilan. Adanya anak jalanan telah menyebabkan berbagi permasalahan seperti : Meningkatnya jumlah anak yang berada dijalanan dan anak yang terpaksa bekerja dijalanan menimbulkan iklim sosial yang kurang menguntungkan, bahkan dapat merugikan citra penmbangunan nasional. Keberadaan anak jalanan dapat membahayakan kelangsungan hidup mereka sendiri, baik secara rohani, jasmani, maupun sosialnya, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak ini dapat terhambat. Dan anak jalanan cenderung menghadirkan kerawanan keamanan dan kertiban nasional.

#### *Definisi Anak Jalanan*

**Morch** (1997) mempertimbangkan ada tiga kelompok yang berbeda diantara anak jalanan yang mungkin relevan dengan konteks strategi kebujakan sosial dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan anak jalanan. Kelompok Pertama : anak-anak yang berada dijalanan merupakn jumlah terbesar dari tiga kelompok, dan secara esensial terdiri dari anak-anak terpaksa bekerja, yang masih mempunyai hubungan kontak secara reguler dengan keluarga. Anak-anak ini mencari nafkah di jalanan namun mereka tetap menjadi fokus utama dalam kehidupan. Beberapa orang dari mereka tetap sekolah walaupun tidak beraturan. Hampir setiap orang kembali ke rumah setiap hari setelah seharian bekerja di jalan. Oleh karena itu pekerjaan mereka tetap mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat tempat di mana keluarga mereka tinggal. Kelompok Kedua : memperkirakan 1/3 dari seluruh anak di dunia yang tinggal di jalan. Anak-anak ini memandang bahwa jalan sebagai rumah mereka dengan segala persoalannya berhubungan dengan jalan sebagai sumber utama kehidupan mereka. Mereka mencari tempat berteduh, makan, dan satu rasa senasib dan sepenanggungan di antara kawan-kawan di jalan. Mereka melakukan hubungan sporadis dengan kelarganya, tapi mereka telah membuat keputusan mereka sendiri. Sedangkan Kelompok Ketiga : adalah anak-anak yang mereka sendiri benar-benar terlantar. Dalam kerangka kegiatan sehari-hari secara praktis mereka berbeda dengan kelompok kedua sebab semua ikatan dengan keluarga telah terputus sama sekali sehingga secara total mereka hidup sebatang kara untuk perjuangan hidup secara fisik dan psikologis.

Jika melihat latar belakang anak jalanan, bahwa alasan seorang anak turun ke jalan pada prinsipnya adalah karena faktor ekonomi atau melakukan aktivitas ekonomi. Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa hal yang mendasar mengapa anak berada di jalanan, bagi setiap anak memiliki alasan yang berbeda.

Pengertian anak jalanan menurut **Yahya** (1991) sehubungan dengan aplikasi konvensi, hak anak ialah semua anak yang bekerja dijalanan dan terdapat di perkotaan, maka kita menyadari bahwa setelah meninjau berbagai pasal dalam konvensi hak anak dan juga Undang-undang No 4 Tahun 1997, banyak kesempatan yang tidak dinikmati oleh anak jalanan dalam menggunakan haknya sebagai anak agar dapat mendukung proses tumbuh kembangnya menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab. Beberapa keadan yang dialami anak jalanan merupakan indikasi adanya penyalahgunaan hak anak karena : mereka harus terjun dan terlibat bekerja secara penuh pada saat anak masih terlalu dini untuk bekerja. Mereka banyak menghabiskan waktunya di jalan atau bekerja sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan secara penuh, pekerjaan yang mereka lakukan merupakan beban yang berlebuhan baik secara fisik, sosial dan psikologis. Biasanya pekerjaanyang mereka lakukan adalah sebagai penjaja koran, pembersih kaca mobil, minta-minta dan lain-lain ini dapat memacu perkembangan psikologi dan sosial anak serta menghambat pemupukan harga diri dan kepercayaan diri anak.

Sedangkan batasan anak jalanan menurut UNICEF tahun 1991 adalah “ *Street children are who have abandoned their homes, school and immedite comunities. Before they are sixteen year of age, and have drifed into nomadic streetlife*. Bila digabungkan dengn batasan YKAI adalah etos kerja anak-anak yang tinggal kebanyakan anak jalanan berusia 7-15 tahun sehingga dapat dikatakan bahwa anak jalan sebagai anak-anak usia 7-15 tahun yang bekerja dijalan dan di tempat-tempat umum lainnya yang dapat menggangu ketentraman dan keselamatan orang lain serta membahayakan keselamatan dirinya sendiri. Anak jalanan tersebut terdiri atas :

1. ***Children of the street*** ( anak-anak yang tumbuh dijalanan), seluruh waktunya dihabiskan di jalan. Adapun ciri-ciri dari anak ini biasanya tinggal dan bekerja di jalan bahkan tidak pernah kontak dengan keluarga.
2. ***Children on the street*** ( anak-anak yang ada dijalanan), yaitu anak anak yang berada di jalanan dan kembali ke rumah orang tua mereka.

Anak jalanan juga bisa dikatakan sebagai anak yang menggunakan sebagian waktunya di jalan baik itu untuk bekerja maupun tidak yang terdiri dari anak-anak yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga, anak-anak yang tidak mempunyai hubungan dengan keluarga, dan anak-anak yang hidup mandiri sejak kecil karena kehilangan keluarga dan orang tua.

Di Indonesia anak jalanan adalah seseorang yang ber usia 0-18 tahun. Semua ini berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik di dalam Negeri maupun konvensi Internasional yang telah di ratifikasi. Juga di kenal dengan empat kategori anak jalanan :

1. Anak jalanan yang putus hubungan untuk sementara dengan keluarga.
2. Anak jalanan yang masih mempunyai hubungan dengan keluarga.
3. Anak jalanan yang hidup mandiri (sebatang kara ) tanpa kerabat.
4. Anak jalanan yang pendidikan atau putus sekolah baik yang masih berhubungan dengan keluarga maupun yang tidak. Mereka berada di jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka tidak memiliki kemampuan dan keterampilan kerja, rata-rata usia mereka berkisar di anatara 16 tahun.

***Tipe-tipe Anak Jalanan***

**Laurike** (1997) dalam makalahnya Anak Jalanan dan solusinya, menyatakan bahwa ada dua tipe anak jalanan, yaitu

**Pertama** : *children of the street* biasanya mereka tidak mempunyai tempat tinggal ataupun pekerjaan tetap, sehingga banyak terlibat dalam tindakan klriminal dan penggunaan narkoba (narkotika, alkohol dan obat).

**Kedua** :*childern on the street*, yaitu pekerjaan anak jalanan yang bekerja sebagai penyemir sepatu, pedagang asongan dan sebagiannya untuk membantu perekonomian keluarga.

e. Faktor Penyebab Munculnya Fenomena Anak Jalanan

Secara umum ada tiga faktor yang menyebabkan munculnya anak jalanaan, yaitu :

1. Tingkat Mikro (*imidiate cause*), yaitu faktor yang berhubungan secara langsung antara anak dan keluarga. Pada anak jalanan murni (*childern of the street*), faktor ekonomi bukan merupakan hal yang utama. Anak biasanya sengaja lari dari keluarganya, keinginan untuk bertualang atau karena diajak teman. Mereka datang dari keluarga yang mempnyai masalah psiklogis seperti ditolak orang tua, konflik dan perpecahan rumah tangga, salah perawatan atau kekerasaan dirumah, kesulitan berhubungan dengan keluarga atau tetangga yang terpisah dari orang tuanya.
2. Tingkat Meso (*underlying cause*), yaitu faktor yang ada pada masyarakat, sebab yang dapat diidentifikasikan adalah bahwa pada masyarakat miskin anak-anak adalah aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, anak-anak diajarkan bekerja dan kalu diperlukan, anak terpaksa meninggalkan bangku sekolah sebelum tamat.
3. Tingkat Makro (*basic couse*), yakni faktor yang berhubungan dengan struktur makro. Pada tingkat struktur masyarakat, sebab yang dapat diidentifikasi secara ekonimi adalah adanya peluang pekerjaan sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal dan keahlian yang besar. Untuk memperoleh uang yang lebih banyak, mereka harus lama di jalanan dan karenanya meninggalkan bangku sekolah.

##### Konsep Tentang Kesejahteraan Anak

 Konsep tentang Kesejahteran Anak berdasarkan pada UU Tentang Perlindungan, Peradilan Dan Kesejahteraan Anak Tahun 2003, Pasal 36 adalah sebagai berikut :

1. Setiap orang berhak mempunyai milik, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain demi pengembangan dirinya, keluarga, bangsa, dan masyarakat dengan cara yang tidak melanggar hukum.
2. Tidak seorangpun boleh dirampas miliknya dengan sewenang-wenang dan secara melawan hukum.
3. Hak milik mempunyai fungsi sosial.

Pengertian Peranan Sosial

 Peranan (*Role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (Status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya berarti orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

Antara peranan dan kedudukan tidak dapat dipisahkan, karena kedudukan saling tergantung satu sama lain. Seperti orang memiliki peranan sesuai dengan pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan sesuai menentukan apa yang diperbuat bagi lingkungan serta kesempatan apa yang diberikan oleh lingkungan sosial kepadanya. Menurut ST. Vembiarto yang dimaksud peranan adalah “pola-pola tingkahlaku yang umum dilakukan oleh orang yang mempunyai posisi sosial yang sama pola-pola tingkahlaku mana diharapkan oleh anggota masyarakat yang lain (1990 : 27). Karena peranan dipengaruhi oleh fungsi dan struktur dalam hubungan dengan status dan potensi seseorang dalam lingkungan sosialnya, maka menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dan juga peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Menurut Soerjono Soekamto peranan lebih banyak menunjukan fungsi penyesuaian diri dan suatu proses, peranan itu sendiri mencakup tiga hal, yaitu :Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dilingkungan sosialnya. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan.

1. Peranan merupakan suatu konsep apa saja yang dilakukan individu dalam lingkungan sosialnya sebagai organisasi.
2. Peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

 Peranan Sosial berdasarkan usia dalam suatu masyarakat akan berbeda. Tidak ada masyarakat yang memperlakukan anak, orang dewasa dan orang tua dengan cara yang sama. Jenis kelamin dan umur secara umum juga digunakan sebagai dasar pemberian peranan. Demikian pula dengan status seseorang dalam keluarga, masyarakat, dan pendidikan (sekolah). Dengan demikian peranan sosial yang dimainkan seseorang merupakan ciri identitas seseorang. Menurut ST. Vembrianto peranan sosial anak dapat dibagi menjadi tiga lingkup sosial yaitu :

1. Keluarga

 Peranan dalam keluarga, yaitu tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang ada dalam keluarga yang sesuai dengan hak dan kewajian anak yang harus dilaksanakan oleh anak dan diharapakan anak dapat melakukan relasi sosialnya dalam keluarga.

1. Sekolah

 Peranan dilingkungan sekolah yaitu tingkah laku yang diharapkan oleh lingkungan sekolah dari anak. Sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekolah, pelaksanan tugas-tugas sekolah sesuai dengan hak dan kewajibannya serta diharapkan anak dapat mengadakan relasi sosial dengan lingkungan sosialnya.

1. Masyarakat

 Peranan dilingkungan masyarakat yaitu tingkah laku yang diharapakan agar anak dapat berineraksi didalam lingkungan tempat dia tinggal dan agar dapat mengadakan relasi sosial dengan lingkungan tempat tinggal (masyarakat).

 Komponen Peranan Sosial Perlman mengemukakan bahwa ada 4 komponen dalam peranan sosial, yaitu :

1. Komponen aktivitas

Maksudnya setiap peranan mengandung dan mensyaratkan tingkah laku aktivitas tertentu yang harus dilakukan oleh individu dalam hubungan dengan status tersebut.

1. Komponen interaksi

 Tidak ada peranan yang dilakukan seorang diri, peranan menyangkut satu atau lebih orang.

1. Komponen nilai-nilai emosional (*social expectational*) dan norma-norma sosial, dalam setiap aktifitas manusia yang menyangkut hubungan saling memberi dan menerima dengan orang lain terdapat nilai-nilai emosional dan sentimen
2. Peranan sosial merupakan kekuatan yang besar sebagai penggerak dan pengarah tingkah laku dalam menjalankan fungsi sosial sebagai kekuatan dinamis peranan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan kelembagaan serta kondisi lain dalam lingkungan sosial. Disamping itu peranan sosial juga dipengaruhi oleh kekuatan fisiologis dan psikologis dalam diri individu. Kekuatan atau faktor-faktor ini berpadu berinteraksi dan saling berhubungan satu sama lain sehingga menghasilkan kerangka persepsi dan harapan-harapan baik yang bersifat individual, kultur atau sosial.

##### Tinjauan Tentang Pembinaan

a. **Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ibni menunjukkan bahwa adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atau peningkatan atas sesuatu. Pada dasarnya merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan sikap hidup yang lebih baik dan terarah.

Untuk lebih memahami tentang konsep pembinaan, maka perlu kiranya dibahas mengenai pengertian pembinaan itu sendiri. Adapun pengertian pembinaan menurut Aris Munandar dalam bukunya Pembinaan dan Masalahnya adalah sebagai berikut :

Pembinaan pada hakekatnya merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang ditujukan bagi terciptanya manusia yang terampil, cakap dan terpupuk sikap mental yang positif dimana pengembangan diselaraskan dengan nilai yang dianut. (1993 : 92**)**

 Dari pengertian diatas terungkap bahwa pembinaan merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang ditujukan untuk terciptanya manusia yang terampil.

 Sedangkan pengertian pembinaan menurut A. Mangun Hardjana dalam bukunya Pembinaan Arti dan Metodenya adalah sebagai berikut :

Pembinaan adalah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang-orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih. (1991 : 12)

 Keputusan Menteri P & K No. 023/II/1978, tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda menyebutkan bahwa pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan-kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan, mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

**b.Jenis-jenis Pembinaan.**

Jenis-jenis pembinaan menurut A. Mangun Hardjana dalam bukunya Pembinaan Arti dan Metodenya adalah sebagai berikut :

1. orang yang baru masuk satu bidang hidup dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasinya membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok misalnya pembinaan orientasi bagi para karyawan baru, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan Pembinaan orientasi adalah pembinaan ini diadakan untuk sekelompok dalam bidangnya.
2. Pembinaan kecakapan diadakan untuk membantu para peserta guna untuk mengembangkan kecakapannya sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
3. Pembinaan pengembangan kepribadian atau pengembangan sikap, tekanan pembinaan ini adalah pada pengembangan kepribadian dan sikap pembinaan berguna untuk membantu para peserta agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.
4. Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya, maka dasar pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka agar dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana penignkatan untuk masa depan. Bersamaan dengan itu dalam pembinaan para peserta mendapatkan penambahan pandangan dan kecakapan serta diperkenalkan pada bidang-bidang baru.

e.. Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja hanya bedanya pada pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian yang sama sekali baru tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada. Banyak sekali dalam pembinaan penyegaran para peserta meninjau pola kerja yang ada dan berusaha mengubahnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan baru.(1991: 21)

* + 1. **Manfaat Pembinaan**

Ada beberapa manfaat pembinaan yang dikemukakan A. Mangun Hardjana dalam bukunya Pembinaan Arti dan Metodenya adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis situasi hidup dan kerja dari segi positif dan negatif.
2. Melihat diri dan melaksanakan hidup serta kerjanya.
3. Menemukan masalah hidup dan masalah kerjanya.
4. Menemukan hal-hal atau bidang hidup dan kerjanya dan sebaliknya diubah dan diperbaiki.
5. Merencanakan sasaran dan program hidup dan kerjanya. (1991:13)

### d. Pembinaan Anak Jalanan

Masalah yang menyebabkan meningkatnya anak jalanan adalah kemajuan industri dan teknologi serta globalisasi ekonomi dan komunikasi serta masalah tingkat kesejahteraannya tidak terpenuhi secara wajar. Akibatnya mereka harus bekerja untuk mencari nafkah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya, walaupun mereka masih tergolong usia sekolah uang secara terpaksa menjual jasa baik sebagai penjual koran, pedagang asongan, penyemir sepatu dan bahkan menjadi pengamen di tempat keramaian, dijalan raya dan di tempat umum lainnya yang sering disebut oleh sebagian orang yaitu sebagai anak jalanan.

Untuk memahami anak jalanan maka yang harus dilakukan pertamakali adalah harus dilakukan penelusuran sematik. Ada dua kata di dalamnya yakni anak dan jalan yang sekilas disebut anak jalanan. Dampak dari munculnya anak jalanan ini menimbulkan berbagai masalah seperti :

1. Mengganggu ketentraman dan ketertiban orang lain.
2. Mengganggu ketertiban lalu lintas.
3. Memberikan peluang untuk terjadinya tindakan kekerasaan.
4. Dapat membahayakan keselamatan anak itu sendiri.
5. Memberikan kesan yang kurang menguntungkan pada keberhasilan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial. (Pikiran Rakyat, 13 Nop 1999).

Anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perlakuan baik dari orang tuanya, malah justru terpaksa harus membantu mencari nafkah dalam keluarga.

Harapan kebahagian dapat dicapai oleh semua manusia untuk mengupayakan semua itu, pemerintah dan masyarakat serta instansi terkait berusaha mencari jalan keluar dalam menangani masalah anak jalanan, salah satunya adalah dengan jalan pemberdayaan anak jalanna yang dilakukan oleh Yayasan Insan Peduli Sesama Gumuruh Bandung. Maka pemberdayaan anak jalanan adalah suatu upaya atau proses bagaimana agar berfungsi sebagai “*power*” (*Driving’s Force*) dalam pencapaian tujuan pengembangan diri (*Self Development*). Dalam hal ini tentunya pengembangan diri anak jalanan dalam mengatasi permaslahan hidupnya, dengan upaya yang dilakukan tersebut target yang ingin dicapai YASIPA adalah membantu mengeluarkan anak jalanan dari jalanan, kembali ke orangtua, atau keluarga pengganti dengan keahlian dan bidang usaha yang di usahakan bersama Yayasan dan lembaga.

##### Tinjauan tentang Kemandirian

**Pengertian Kemandirian**

Kemandirian pada seseorang merupakan hal yang sangat penting. Kemandirian adalah suatu keadaan yang menyatakan seseorang tidak tergantung pada orang lain yang mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dan orang lain sebagai bukti ia mampu mengembangkan diri dari potensi-potensi yang dimilikinya setinggi mungkin sehingga ia dapat hidup secara mandiri. Menurut James C. Coleman yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya Psikologi Anak memberikan definisi Kemandirian Sebagai berikut: Kemandirian adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan sendiri, pengaturan diri dalam memenuhi kebutuhan maupun mengatasi kesulitan dan tantangan yang dihadapinya berdisiplin dan bertanggungjawab atas diri mereka sendiri. (1993:246).

Definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa kemandirian dapat dilihat dan pengambilan keputusan sendiri, kemampuan mengatasi kesulitan, bertanggung jawab dengan menyelesaikan masalahnya sendiri serta dapat dilihat juga dan sejauhmana orang tersebut dapat menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga tidak dapat tergantung pada orang lain dalam pemenuhan segala kebutuhannya sehingga ia dapat berdiri sendiri. Kemandirian tidak dapat timbul begitu saja tetapi memerlukan motivasi yang ada pada dirinya, oleh karena itu perlu dibimbing dan dilatih serta dijadikan suatu kebiasaan didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

**Aspek-aspek Kemandirian**

Sifatdan sikap manusia yang mandiri akan menerima keunggulan maupun kelemahan, pantang mundur kendati ada kekurangan. Kemandirian adalah sikap yang dituntut harus mampu menolong dirinya sendiri dari segala kesulitan yang dihadapinya. Adapun pengertian kemandirian menurut James C. Coleman yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam Psikologi Anak adalah:

* + 1. Pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah, berarti adanya penilaian dan berbagai alternatif yang dipilihnya serta mempertimbangkannya.
		2. Pengaturan din sendiri dalam kebutuhan-kebutuhan hidupnya berarti mengukur din sendiri merupakan hak yang tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain dan mampu memanfaatkan kepada kemampuan yang ada pada dirinya.
		3. Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab ini terdiri atas unsur kesadaran bahwa sesuatu harus dikerjakan, kesanggupan untuk melakukan dan kesediaan untuk melaksanakan hal tersebut.

#  F. Intervensi Pekerjaan Sosial Dalam Menangani Masalah Anak Jalanan

* + 1. **Pekerjaan Sosial**

Profesi pekerjaan sosial merupakan suatu rofesi yang memberikan pertolongan bagi masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh Max Siporin yang dikutip oleh Achlis, yaitu :

1. Pekerja sosial merupakan salah satu sumber yang menyediakan pertolongan bagi orang-orang untuk memenuhi kebutuhan dan melaksanakan tugas-tugas serta tangging jawab mereka.
2. Pekerja sosial merupakan suatu profesi yang memberikan pertolongan kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan dan melaksanakan tugas kehidupan sosial dengan tanggungjawab.

Definisi lain mengemukakan tentang Pekerjaan Sosial menurut pendapat Sukoco, yaitu :

Pekerja Sosial adalah merupakan kegiatan profesonal untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosialnya serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan. (1993 : 7-8**)**

 Pengertian keberfungsian sosial mengarah pada cara yang digunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan.

Untuk dapat melaksakan fungsinya dengan baik dalam kehidupan ini, maka orang membutuhkan berbagai sumber dan jumlah pertolongan, sehubungan dengan itu maka diperlukan adanya intervensi pekerjaan sosial sebagai mana di ungkapkan oleh Friedlander mengenai pengertian pekerjaan sosial oleh Muhidin, bahwa :

Pekerjaan sosial adalah suatu pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam relasi kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu individu, baik secara perorangan mupun kelompok untuk mencapai kepuasan dan ketidakberuntungan secara pribadi dan sosial. (1997 : 47)

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa pekerja sosial merupakan suatu profesi yang tidak hanya berwujud kegiatan akademis, tetapi justru lebih memiliki orientasi yang bersifat aplikasi. Sebagai suatu profesi, maka pertolongan dalam memberikan perubahan, pekerja sosial mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam mengevaluasi program anak jalanan. Tujuan profesi pekerja sosial tersebut tertuang dalam pendapat Hepwort dan Laresen yang dikutip oleh Sukoco adalah : membuat organisasi-organisasi yang responsif dalam memberikan pelayanan kepada orang dan mempengaruhi kebijakan sosial mauun lingkungan.

Profesi pekerja sosial mempunyai fokus pada situasi dan kondisi interaksi manusia antara invidu dengan lingkungannya, yang memandang hubungan antara kelompok tidak lepas dari sumber pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini Seotarso menyatakan bahwa :

Pekerja sosial adalah suatu bidang keahlian yang mempunyai tanggungjawab untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi diantara orang dengan lingkungan sosial, sehingga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan dan mengatasi kesulitan-kesulitan serta mewujudkan aspirasi-aspirasi dan nilai-nilai mereka. (1997:4)

Berdasarkan definisi diatas adanya usaha untuk membantu individu atau kelompok untuk memperbaiki dan mengembangkan diri melalui interaksi dengan orang lain didalam situasi kehidupan kelimpok agar dapat menjadikan suatu lingkungan yang mampu mendorong, mengembangkan individu dan kelompok beserta anggota-anggotanya.

Pengertian pekerjaan sosial menurut Pincus dan Anne Minahan

Pekerjaan Sosial adalah suatu bidang keahlian yang mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki dan atau mengembangkan interaksi antara orang/sekelompok orang dengan lingkungan sosial mereka sehingga memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan, mengatasi kesulitan dan mewujudkan aspirasi serta nilai-nilai mereka.

Pengertian pekerjaan sosial seperti yang di kemukakan oleh Soetarso, yaitu:

Pekerjaan sosial adalah suatu bidang keahlian yang mempunyai tanggung jawad untuk memperbaiki dan atau mengembangkan interaksi diantara orang dengan lingkungan sosial sehingga orang ini memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka, mengatasi kesulitan-kesulitan serta mewujudkan aspirasi-aspirasi dan nilai-nilai mereka. (1993:5)

Pada priode 2000an beragam pengertian pekerjaan sosial telah muncul, hal ini dapat dilihat dari beberapa definisi versi IFSW:

Pekerjaan sosial adalah suatu profesi yang berkomitmen untuk menegakan keadilan sosial, mewujudkan kualitas kehidupan dan pengembangan penuh potensi individu, kelompok dan komunitas. Berupaya mengatasi isu sosial pada setiap lapisan sosial ekonomi masyarakat, terutama sekali orang-orang miskin dan sakit. Pekerja sosial berurusan dengan permaslahan sosial, penyebab dan pencegahannya serta dampak kemanusiannya. Mereka bekeja dengan individu, kelompok, organisasi dan kumunitas. (Suharto 2011:17).

Pekerjaan sosial mempunyai perhatian utama terhadap interaksi orang dengan lingkungan sosialnya. Perhatian utama pekerjaan sosial berhubungan dengan kemampuan orang untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya dan meringankan tekanan-tekanan serta mewujudkan aspirasi-aspirasi dan nilai-nilai mereka. Dalam hal ini termasuk juga membantu meringankan jaringan kerja dari sistem sumber tersebut. Perhatian utama tidaklah ditekankan pada siapa yang mengalami masalah tetapi bagaimana unsur-unsur dalam situasi tersebut (termasuk ciri-ciri orang mengalami masalah) telah berinteraksi pada orang-orang yang mengalami kekecewaan dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupan mereka. Perhatian utama juga diberikan terhadap hubungan antara kesulitan atau hambatan pribadi orang dalam situasi sosial dengan berbagai issu umum (sosial) atau terhadap kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi mereka.

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow, 1999). Dari definisi ini dapat diketahui bahwa fokus utama pekerjaan sosial adalah pada peningkatan keberfungsian sosial (social functioning) orang-orang di dalam situasi-situasi sosial mereka. Dengan demikian, keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial. Ia merupakan pembeda antara pekerjaan sosial dengan profesi lainnya. Social functioning to be a central purpose of social work and intervention was seen as the enhancement of social functioning, begitu kata Skidmore, Thackeray, dan Farley (1991).

**2.** Fokus Pekerjaan Sosial

fokus utama pekerjaan sosial adalah pada peningkatan keberfungsian sosial (social functioning) orang-orang di dalam situasi-situasi sosial mereka. Dengan demikian, keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial. Ia merupakan pembeda antara pekerjaan sosial dengan profesi lainnya. Social functioning to be a central purpose of social work and intervention was seen as the enhancement of social functioning, begitu kata Skidmore, Thackeray, dan Farley (1991).

Keberfungsian sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Seorang ayah misalnya, dikatakan dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika ia mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mampu menjadi pendidik, pelindung, dan pembimbing segenap anggota keluarganya. Sebaliknya, jika seorang ayah yang karena suatu sebab tidak mampu menjalankan peranannya, ia dikatakan tidak berfungsi sosial atau mengalami disfungsi sosial. Disfungsi sosial menciptakan situasi yang tidak mengenakkan karena seseorang tidak menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan terganggu relasinya dengan orang lain. Keadaan ini jelas akan merugikan tidak saja pada orang tersebut, tapi juga pada situasi di mana orang itu mengambil peranan.

Fokus keberfungsian sosial Terus mengalami kemajuan dan pergeseran dengan munculnya literatur yang mengangkat bukan saja menekankan isyu fungsi-penyebab atau analisis situasi kasus sebagai seni, tapi mulai menengarai dan mericnci praktik yang berbasis teori. Praktek berbasis teori yang muncul adalah bukan hanya metode casework, tetapi juga groupwork dan community organization. Sebagian besar kelayan yang menjadi fokus perhatian bukan lagi orang-orang miskin, melainkan orang-orang kelas menengah dan atas yang mengalami masalah penyesuaian.(Suharto 2011:12)

**3.** Fungsi Pekerjaan Sosial.

Pekerjaan sosial merupakan tugas pertolongan profesional yang memiliki tugas pokok yaitu membantu orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan jalan memberikan kemungkinan agar dapat menjalankan fungsi sosialnya secara optimal.

Dengan demikian fungsi pekerjaan sosial dapat dirumuskan sebagai berikut:

* Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga sistem ini dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia;
* Menjamin tingkat kesejahteraan yang wajar/memadai bagi semua orang;
* Memberikan kemungkinan kepada orang agar dapat berfungsi secara optimal dalam peranan status sosial mereka;
* Menyokong dan memperbaiki tertib sosial serta struktur lembaga masyarakat.

Menurut Soetarso fungsi-fungsi pekerja sosial adalah:

1. Membentu orang untuk meningkatkan dan menggunakan secara epektif kemempuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memecahkan masalah mereka.
2. Menciptakan jalur hubungan pendahuluan diantara orang dengan sistem sumber.
3. Mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan hubungan baru diantara orang dengan sistem sumber kemasyarakatan.
4. Mempermudah interaksi, merubah dan mensiptakan hubungan diantara orang-oranng dilingkungan sistem sumber.
5. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijaksanaan dan perundangn-undangan sosial.
6. Meratakan sumber-sumber material.
7. Bertindak sebagai pelaksana kontrol sosial (1993:6)

fungsi pekerja sosial menurut Siporin yang dikutip oleh Sukoco adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhabn-kebutuhan dasar manusia.
2. Menjamin, memadai standar-standar substansi kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang.
3. Meningkatkan kemampuan orang untuk melaksanakan funsinya secara optimal sesuai dengan status dan peranan mereka dalam institusi-intitusi sosial.
4. Mendorong meningkatkan ketertiban sosial (Social Order ) serta struktur intitusional masyarakat.

Fungsi ini dilaksakan melalui pelayanan-pelayanan sosial perencaan, kesejahteraan sosial, perbaikan, pengadministrasian kesejahteraan sosial dan aksi sosial.

Menurut Soetarso tujuan dari pekerjaan sosial adalah untuk:

1. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya
2. Meningkatkan orang dengan sistem yang dapat menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan yang di butuhkannya.
3. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektip dan berperikemanusiaan
4. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijakan serta perundang-undangan sosial (1993:5)

Pekerjaan sosial meninjau suatu maslah bukan hanya sebagai atribut orang melainkan atribut situasi sosial dimana orang itu berada atau terlibat. Permasalahannya bukan siapa yang mempunyai masalah tetapi bagaimana unsur di dalam situasi sosial, termasuk karakteristik orang-orang dalam situasi ini saling berinteraksi sehingga mengganggu orang dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan mereka.

4 **Tujuan Intervensi Pekerja Sosial**

Dalam hal ini pekerjaansosial mempunyai tujuan, yang dapat peneliti uraikan, sebagai berikut :

1. meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
2. Mengkaitkan orang dengan sistem sumber daya yang dapat menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan.
3. Menungkatkan kemampuan secara efektif dan perikemanusiaan.
4. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan, dan perkembangan kebijakan serta undang-undang.

Jadi pekerja sosial bertujuan membantu individu, kelompok, dan masyarakat kearah yang lebih baik, yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dengan memperhatikan semua faktor baik sosial ekonomi dan fsikologis yang mempengaruhi kehidupan individu, kelompok, masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka praktek pekerjaan sosial mempunyai kegiatan yang dapat dilakukan melalui penyelesaian beberapa fungsi mengenai intevensi pekerja sosial adalah kesejahteraan anak dalam hal ini berkaitan dengan masalah anak jalanan.

**5 Fokus Intervensi Profesi Pekerja Sosial**

Pandangan tentang fokus pekerja sosial yang dikemukakan oleh Jusman Iskandar, yaitu :

Fokus intervensi pekerja sosial berhubungan dengan kemampuan pekerja sosial untuk memusatkan perhatiannya, baik terhadap usaha klien melihat aspek penting dari situasi tersebut, maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai. Hal ini berarti pekerja sosial harus dapat memahami satu aspek masalah yang diteliti atau alternatif. (1997:56)

Pernyataan diatas menyatakan bahwa fokus pekerja sosial adalah pekerja sosial harus dapat memenuhu satu aspek masalah yang akan diteliti atau alternatif pemecahan masalahnya.

* 1. **Tugas dan Fungsi Pekerjaan Sosial**

Didalam menja;lankan profesinya sebagai pekerja sosial, profesi pekerja sosial juga memiliki fungsi dan tugas-tugas pekerjaan sosial. Fungsi utama dalam menjalankan fungsinya sebagai pekerja sosial menurut Siporin yang dikutip oleh Sukoco adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan, memelihara, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhabn-kebutuhan dasar manusia.
2. Menjamin, memadai standar-standar substansi kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang.
3. Meningkatkan kemampuan orang untuk melaksanakan funsinya secara optimal sesuai dengan status dan peranan mereka dalam institusi-intitusi sosial.
4. Mendorong meningkatkan ketertiban sosial (Social Order ) serta struktur intitusional masyarakat.

Fungsi ini dilaksakan melalui pelayanan-pelayanan sosial perencaan, kesejahteraan sosial, perbaikan, pengadministrasian kesejahteraan sosial dan aksi sosial. Fungsi ini dapat dilaksanakan oleh pekerja sosial melalui hasil evalusi lapangan. Menurut Siporin yang dikutip oleh Sukoco, fungsi-fungsi tersebut dapat dicapai melalui pelaksaan tugas-tugas berikut :

1. Mengembangkan sumber-sumber manusia untuk memenuhi kebutuhan bagi perkembangan individu maupun kelompok.
2. Mendistribusikan dan meratakan alokasi sumber-sumber sosial dan ekonomi yang mereka butuhkan.
3. Mencegah timbulnya kesengsaraan, tekanan-tekanan serta penyimpangan-penyimpangan.
4. Mengaktulisasikan potensi-potensi mereka untuk menjadi produktif dan dapat merealisaikan diri sebagai baian dari orang lain maupun lingkungan sosialnya, sehingga mampu beraksi dan mempunyai altruistik bagi keberfungsian sosial dan kehidupan bersama.
5. Membantu orang untuk mencapai kehidupan normatif yang tinggi dan membantu untuk mendapatkan kepuasan dalam melaksanakan fungsionalitas sosial sebagai anggota masyarakat melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan, memanfaatkan sumber dan pelayanan-pelayanan melalui pemecahan kesulitan-kesulitan berelasi dalam kehidupan sosial.
6. Membantu intitusi-intitusi sosial mengembangkan dan melaksanakan struktur serta program-program secara efektif, sehingga dapat mencapai kebutuhan manusia dan melindungi kepentingan-kepentingan anggota.
7. Mencegah dan memecahkan konflik-konflik serta permasalahan sosial sampai tingkat tinggi.
8. Mengolah dan mengoreksi tingkah laku yang menyimpang dan disorganisasi sosial agar terjadi inovasi serta pembangunan yang konstruktif.

### Peranan Pekerjaan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Anak Jalanan

Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan anak dengan mengusahakan terjaminan kebaikan fisik, rohani maupun sosialnya. Pelayanan kesejahteraan bagi anak merupakan program yang komperhensif yang diselengarakan bagi kepentingan kesejahteraan anak, seperti yang dikemukakan oleh Muhidin, sebagai berikut :

Pelayanan kesejahteraan anak adalah program yang komperhensif untuk anak yang terdiri dari usaha untuk maningkatkan kesejahteraan anak baik fisik, mental maupun sosialnya. Pelayanan kesejahteraan sosial anak termasuk asuhanbagi anak di dalam keluarganya sendiri, didalam keluarga pengganti atau lembaga-lembaga. (1997 :47)

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak merupakan usaha yang komperhensif dan terpadu yang menyangkut berbagai aspek kebutuhan baik jasmaniah, rohani maupun sosialnya. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak merupakan serangkaian kegiatan yang memfokuskan pada kesejahteraan anak bagi anak merupakan serangkaian kegiatan yang memfokuskan pada kesejahteraan anak.

### Bentuk Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak Jalanan

Untuk saat ini, LSM memang dianggap sebagai katalis utama dalam memecahkan masalah anak jalanan, namun untuk mengentaskan masalah anak jalanan, dalam kaitannya dengan konvesi hak anak, dibutuhkan suatu jaringan kerja ditingkat komunitas. Soetrisno, dalam suatu diskusi mengatakan bahwa pembinaan anak jalanan harus didasarkan pada kemampuan dan kekuatan potensial yang ada pada diri mereka untuk menjadi warga negar yang baik.

Pembinaan tersebut harus memperhatikan lingkungan dimana anak-anak berada, dengan pendekataan kemanusiaan yang menyeluruh dan integrasi, sambil tidak mengesampingkan kasih sayang dan perhatian agar mereka tumbuh wajar seperti anak-anak pada umumnya. Disamping itu juga hal yang paling penting dalam pemberdayaan anak jalanan adalah mendidik masyarakat, termasuk pemerintah dan instansi-instansi terkait, untuk mengubah perlakuan terhadap anak jalanan.

 Sejauh ini program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial adalah program rehabilitasi yang menyangkut pembinaan sosial, mental dan pengembangan keterampilan, program pemberian bea siswa serta kupon makan gratis. Dalam tahun-tahun terakhir ini Dinas Sosial kota bandung bekerjasama dengan Yayasan Insan Peduli Sesama (YASIPA), menetapkan bahwa 128 anak jalanan dalam daftar binaan rumah singgah

Ferry Yohannes dalam makalahnya pada seminar pemberdayaan anak jalanan di STKS Bandung, mengatakan bahwa ada beberapa model atau bentuk pendekatan penanganan anak jalanan yang sedang dirintis di Indonesia melalui kegiatan uji coba, yakni :

1. ***Family and Community Based*** ; model ini menetapkan strategi pengembalian anak kepada keluarga dan mencegah anak-anak menjadi anak jalanan. Anak yang menjadi sasaran adalah anak-anak yang masih berhubungan atau tinggal dengan keluarganya. Basis penanganan diarahkan kepada penguatan fungsi keluarga, peningkatan pendapatan, dan pendayagunaan potensi keluarga dan masyarakat. Anak-anak memperoleh pelayanan pendidikan formal atau non-formal, pemenuhan kebutuhan dasar, waktu luang, dan lain-lain. Tujuan model ini adalah meningkatkan kemampuan keluarga dan anggota masyarakat dalam melindungi, mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anak.
2. ***Center Based*** ; merupakan model yang menggunakan panti sebagai pusat pennganan. Model ini menggunakan strategi rehabilitasi anak-anak yang tersisih atau terputus hubungan dengan keluarganya. Dalam model ini anak-anak ditempatkan dalam panti. Pelayanan yang diberikan meliputi tinggal menetap, kebutuhan dasar, perlindungan, keterampilan, keseniaan dan laini-lain.
3. ***Drop In Center* / *Open House*** ; merupaka model semi panti yang biasanya berbentuk open house (Rumah Singgah). Pengelolaan model ini lebih terbuka dimana pekerjaan sosial dengan anak jalanan menentukan program kegiatan, pendampingan, dan berbagai peraturan dalam rumah singgah. Open house ini mempunyai berbagai bentuk seperti ; rumah terbuka untuk segala aktifitas, rumah belajar berbagai hal, rumah persinggahan anak dengan keluarganya, keluarga pengganti, kelompok anak yang mengembangkan subkultur sendiri. Drop in center biasanya melengkapi model Center Based. Dalam drop in center anak-anak masih bebas keluar masuk panti, apabila anak mulai mengigingkan tinggal menetap di panti maka dimasukkan kebagian menetap (Residental Center).
4. ***Street Based*** ; merupakan model penangananberbasis jalanan. Para pekerja sosial datang kelokasi anak jalanan dan memanfaatkan sarana yang berada disekitarnya dalam melaksanakan kegiatannya. Anak-anak yang menjadi sasaran model ini adalah yang masih ada hubungannya dengan orang tua tetapi jarang berhubungan dengan orang tuanya. Street based ini menekankan pada pendampingan terhadap anak-anak secara individual maupun kelompok.

Beberapa bentuk pelayanan sosial bagi anak, termasuk anak jalanan yang dikemukakan oleh Skidmore dan dikutip oleh Muhidin, yaitu :

1. Pelayanan Pengganti (*Substitusi Service*) pelayanan kesejahteraan sosial sebagai pengganti fungsi keluarga.

 Keluarga pengganti bisa rumah penampungan, adopsi keluarga, atau lembaga. Keluarga tersebut harus memiliki kesamaan stuktur sebagai mana keluarga normal. Keluarga ini juga bisa bersifat temporer maupun permanen. Semua tanggung jawab perawatan anak diserahkan kepada orang yang bertugas sebagai keluarga pengganti.

1. Pelayanan Pendukung (*Supportive Service*)

 Pelayanan tersebut berupa bimbingan kliniks untuk anak, bimbingan keluarga dan pelayanan perlindungan bagi anak. Pelayanan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan kesejahteraan anak untuk menciptakan hubungan orang tua karena sistem hubungan orang tua dan anak secara struktural mengalami gangguan atau mengalami perpecahan. Pelayanan ini memperkuat situasi yang memungkinkan orang tua dan anak memainkan peranan secara tepat dan berelasi.

1. Pelayanan Penunjang (*Supplement Service*)

 Pelayanan ini berupa penunjang antara orang tua dan anak pada anak-anak yang mengalami gangguan karena ketidak mampuan orang tua dalam melaksanakan peranan berbagai mana yang diharapkan.

### Bentuk Pelayanan Anak Jalanan Yang Dilakukan Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat adalah suatu lembaga yang bergerak secara mandiri yang pelaksanaan kegiatannya tidak ada campur tangan dari manapun. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan pada umumnya adalah mengenai masalah sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat yang menangani masalah anak jalanan memberikan pelayanan sebagai berikut :

1. Pendampingan
2. Reunifikasi dengan keluarga.
3. Bimbingan sosial dan perilaku.
4. Pelatihan kader dan pembinaan anak.
5. Pendampingan terhadap orang tua.

Akhirnya, dengan mencurahkan kasih sayang dan perhatian yang tulus pada mereka, dengan mencoba memahami dan menghargai mereka sebagai individu yang unik, diharapkan mereka sendiri akan mampu mengembangkan rasa identitas yang utuh dan ssorientasi yang lebih mengarah ke masa depan.